

**EKRANISASI NOVEL *SEIREN NO ZANGE*  
KARYA SHICHIRI NAKAYAMA**

**Stefanie Quin Manuhutu**

**F081201032**



**DEPARTEMEN SAstra JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

**EKRANISASI NOVEL *SEIREN NO ZANGE*  
KARYA SHICHIRI NAKAYAMA**

**Stefanie Quin Manuhutu  
F081201032**

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Departemen Sastra Jepang

pada

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

**SKRIPSI**  
**EKRANISASI NOVEL *SEIREN NO ZANGE***  
**KARYA SHICHIRI NAKAYAMA**

**Stefanie Quin Manuhutu**

**F081201032**

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Sastra Jepang pada tanggal 31 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada

Departemen Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:  
Pembimbing skripsi,



S.S., M.A., Ph.D  
018112 2 003



Mengetahui:  
Ketua Departemen,  
S.S., M.A., Ph.D  
NIP. 198210822018112 2 003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Ekranisasi Novel *Seiren no Zange* Karya Shichiri Nakayama" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 03 Juni 2024



Stefanie Quin Manuhutu  
NIM F081201032



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Ekranisasi Novel *Seiren no Zange* Karya Shichiri Nakayama**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D, selaku Ketua Departemen Sastra Jepang dan sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar serta penuh perhatian telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, selalu memberikan semangat, doa tiada henti, dan dukungan kepada penulis saat jenuh dalam perkuliahan hingga pada tahap penyusunan skripsi. Kedua orang tua hebat yang membuat penulis kuat sampai saat ini hingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
3. Seluruh dosen dan staf Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, yang telah menanamkan ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga selama masa studi. Pengetahuan dan bantuan yang telah diberikan akan selalu menjadi bekal dalam perjalanan hidup penulis.
4. Teman-teman seperjuangan, Fany, Uul, dan Imha yang telah memberikan kenangan indah, motivasi, dan semangat selama penulis menempuh perkuliahan serta terima kasih karena sudah saling merangkul satu sama lain. Terkhusus untuk Fany, teman pertama penulis saat MABA hingga saat ini yang selalu menemani dan menghibur penulis sehingga secara tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Penghuni sekret PMKO pada masanya, Reski dan Winda yang selalu saling menguatkan, mendoakan, dan bersama-sama melewati suka dan duka. Kebersamaan dan dukungan kalian menjadi semangat tersendiri bagi penulis.
6. Tiffany si paling 911, yang selalu ada saat penulis sedang *burn out* dan selalu menemani penulis untuk *healing*.
7. Teman-teman KKN Gel. 110 asuhan Dg. Tunru. Catleya, Sindy, Fandy, Rayhan, Ucup, dan Leo yang selalu memberi semangat dan dukungan.
8. Rekan-rekan di PMKO-FIB yang telah memberikan penguatan, motivasi, dan semangat yang tidak dapat penulis lupakan.



11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK .....	x
要旨.....	xi
ABSTRACT .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Struktural .....	7
2.1.2 Serial Drama .....	10
2.1.3 Ekranisasi .....	11
2.2 Penelitian Relevan.....	13
2.3 Kerangka Pikir.....	15
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
3.1 Metode Penelitian.....	16
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	16
3.3 Metode Analisis Data.....	17
3.4 Prosedur Penelitian .....	17
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>19</b>
4.1 Proses Ekranisasi Alur.....	19
4.2 Proses Ekranisasi Tokoh dan Penokohan .....	42
4.3 Proses Ekranisasi Latar .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran .....	62
.....	63
.....	64
.....	65
.....	xiii



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Cover novel dan serial drama <i>Seiren no Zange</i> .....	3
<b>Gambar 2.</b> Keadaan rapat Teito TV .....	21
<b>Gambar 3.</b> Keadaan di ruang urusan sosial setelah rapat pengumuman .....	22
<b>Gambar 4.</b> Liputan yang dilakukan oleh Mishima Nanako .....	28
<b>Gambar 5.</b> Hyoudou ditunjuk sebagai anggota biro berita .....	29
<b>Gambar 6.</b> Petugas kepolisian berada di rumah keluarga Higashira .....	29
<b>Gambar 7.</b> Wawancara yang dilakukan oleh Mishima Nanako .....	30
<b>Gambar 8.</b> Investigasi Takami dengan Shizuru .....	30
<b>Gambar 9.</b> Perundungan Miku terhadap Ayaka .....	31
<b>Gambar 10.</b> Kedua teman Miku mengetahui rahasia Miku .....	31
<b>Gambar 11.</b> Percobaan bunuh diri Miku Nakata .....	32
<b>Gambar 12.</b> Kudou dan Akigawa berada di rumah keluarga Higashira .....	32
<b>Gambar 13.</b> Pengintaian Takami dan Satoya di sekitar rumah keluarga Higashira .....	33
<b>Gambar 14.</b> Kudou menemukan cairan air keras di TKP .....	33
<b>Gambar 15.</b> Satoya memakan permen karet .....	37
<b>Gambar 16.</b> Satoya mendapat informasi konferensi pers .....	38
<b>Gambar 17.</b> Takami tergelincir dan terguling di tanah .....	39
<b>Gambar 18.</b> Jasad Ayaka Higashira .....	40
<b>Gambar 19.</b> Takami terdiam melihat Satoya dipukul.....	40
<b>Gambar 20.</b> Kunjungan Takami ke sekolah Ayaka .....	43
<b>Gambar 21.</b> Takami menguntit Miku sendiri .....	43
<b>Gambar 22.</b> Takami mengintai Akagi.....	44
<b>Gambar 23.</b> Penambahan tokoh Mishima Nanako.....	45
<b>Gambar 24.</b> Penambahan tokoh Akigawa.....	46
<b>Gambar 25.</b> Penokohan Satoya .....	47
<b>Gambar 26.</b> Penokohan Miku Nakata .....	48
<b>Gambar 27.</b> Penokohan Akagi .....	49
<b>Gambar 28.</b> Takami mengintai Akagi.....	50
<b>Gambar 29.</b> Tempat kerja Ritsuko.....	52
<b>Gambar 30.</b> Mishima bertemu dengan Kudou dan Akigawa di rumah makan .....	52
<b>Gambar 31.</b> Pertemuan Mishima dengan Hyoudou di sebuah rumah makan .....	53
<b>Gambar 32.</b> Pertemuan Mishima dengan Satoya di sebuah bar .....	53
<b>Gambar 33.</b> Rumah Akagi .....	54
<b>Gambar 34.</b> Rumah Miku Nakata .....	55
<b>Gambar 35.</b> Halaman rumah sakit.....	56
<b>Gambar 36.</b> Waktu penangkapan.....	57
<b>Gambar 37.</b> Pertemuan Kudou, Takami dan Satoya di jembatan.....	58
<b>Gambar 38.</b> Takami mendatangi TKP di siang hari.....	59
<b>Gambar 39.</b> Jam kerja Ritsuko.....	60



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Proses Penciutan Alur .....	19
<b>Tabel 2.</b> Proses Penambahan Alur .....	24
<b>Tabel 3.</b> Proses Perubahan Bervariasi Alur .....	34
<b>Tabel 4.</b> Proses Penambahan latar .....	51



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses ekranisasi pada novel *Seiren no Zange* karya Shichiri Nakayama sebagai bentuk transformasi ke dalam serial drama *Seiren no Zange*, serta menganalisis dampak dari proses ekranisasi tersebut yang meliputi aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada struktur cerita terkhusus dalam unsur alur, tokoh, dan latar. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dibantu dengan pendekatan struktural. Analisis penelitian ini menggunakan teori ekranisasi. Ekranisasi merupakan bentuk pengalihan sebuah novel ke dalam tampilan audiovisual sebagai bentuk respon atau reaksi positif terhadap sebuah karya sastra. Pengumpulan data terkait penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan sumber data adalah dari novel dan serial drama. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, proses ekranisasi ini menghasilkan 27 pengurangan, 77 penambahan, dan 25 perubahan bervariasi. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bentuk ekranisasi novel ke dalam serial drama *Seiren no Zange* dan dampak ekranisasi yang cenderung menghasilkan respon negatif.

**Kata kunci:** Ekranisasi; *Seiren no Zange*; Drama; Novel; Sastra



## 要旨

本研究の目的は、中山七里の小説『青蓮の残影』が、連続ドラマ『青蓮の残影』へと変容していく過程を説明するとともに、プロット要素、登場人物、設定要素などにおいて、縮小、追加、物語構造のさまざまな変更といった側面を含むエクラン化の影響がどのようなものであったかを分析することである。この研究で用いられる記述的質的方法は、構造的アプローチによって支援されている。この研究分析では、エクラン化の理論を用いる。エクラン化とは、文学作品に対する肯定的な反応やリアクションの一形態として、小説を視聴覚ディスプレイに移行させることである。この研究に関するデータ収集は、文献研究と小説やドラマからのデータソースによって行われた。収集されたデータに基づいて、このエクラン化・プロセスは 27 の削減、77 の追加、25 の多様な変更をもたらした。本研究から得られたデータは、ドラマ『青蓮の残影』への小説のエクラン化の形と、否定的な反応を生みがちなエクラン化の影響である。

**キーワード** エクラン化；セイレーンの懺悔；ドラマ；小説；文学



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## ABSTRACT

This research aims to explain the ecranization process in the *Seiren no Zange* novel by Shichiri Nakayama as a form of transformation into the drama series *Seiren no Zange*, as well as to analyze the impact of the ecranization process which includes aspects of reduction, addition, and various changes to the story structure in plot elements, characters, and setting elements. The descriptive qualitative method used in this research is assisted by a structural approach. This research analysis uses the theory of ecranization. Ecranization is a form of transitioning a novel into an audiovisual display as a form of positive response or reaction to a literary work. The data collection regarding this research has been done through literature study and data sources from novels and drama series. Based on the data that have been collected, this ecranization process resulted in 27 reductions, 77 additions, and 25 varied changes. The data generated from this research is the form of novel ecranization into the drama series *Seiren no Zange* and the impact of ecranization which tends to produce negative responses.

**Keywords:** Ecranization; *Seiren no Zange*; Drama; Novel; Literature



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan sebuah hasil dari ciptaan suatu karya seni yang berpokok pada manusia dengan kehidupannya untuk menyalurkan hasrat atas peran representasi karya seni. Sumardjo dan Saini (1997: 3-4) menyatakan bahwa sastra merupakan manifestasi ekspresi pribadi manusia yang mengandung berbagai aspek pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan. Karya seni yang tercipta dari hasil ungkapan pribadi manusia yang berupa unsur pemikiran manusia dituangkan ke dalam karya-karya hasil sastra yang dikenal dengan karya sastra.

Karya sastra merupakan sebuah hasil dari perwujudan terhadap ide dan gagasan pengarang yang di dalamnya dapat bersifat rekaan. Sugihastuti (2007: 81-82) menyatakan bahwa karya sastra dianggap sebagai sarana yang dimanfaatkan oleh pengarang untuk mengkomunikasikan ide-ide dan pengalaman-pengalamannya. Karya sastra dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa merupakan sebuah karya sastra yang di dalamnya berisikan sebuah narasi, dapat berupa proses dari imajinasi pengarang atau kejadian sosial yang memengaruhi pengarang untuk membuat sebuah karya sastra. Salah satu karya sastra yang masuk ke dalam jenis prosa adalah novel. Novel adalah salah satu bagian dari sebuah karya sastra yang di dalamnya terdapat tokoh dan karakter, di mana setiap tokoh dan karakter dapat berubah sesuai rangkaian cerita dan konflik yang ada.

Elemen pendukung dalam novel umumnya dikenal sebagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merujuk pada elemen-elemen yang membentuk struktur karya sastra dari dalam karya itu sendiri (Nurgiyantoro, 2010: 23). Sementara unsur ekstrinsik adalah elemen-elemen yang berada di luar karya sastra dan secara tidak langsung memengaruhi suatu novel. Kombinasi yang seimbang dari kedua unsur ini memberikan daya tarik pada novel sehingga menjadi lebih menarik. Ketertarikan pembaca sebagai penikmat karya sastra dapat memberikan suatu tanggapan atau respon positif terhadap karya sastra.

Tanggapan atau reaksi positif terhadap karya sastra salah satunya adalah dengan mereproduksi karya tersebut sebagai wujud penerimaan pembaca yang mendalam terhadap karya sastra yang bersangkutan. Produksi kembali karya sastra dapat dituangkan ke dalam bentuk medium seperti komik, film, serial drama, dan lain sebagainya. Sebuah karya sastra yang dipindahkan disebut dengan istilah ekranisasi.



1: 60), ekranisasi adalah sebuah proses translasi suatu novel audiovisual. Oleh karena itu, ekranisasi juga terjadi dalam proses jah novel menjadi serial drama. Hal ini disebabkan karena ama melibatkan penyusunan skenario yang serupa dengan ) untuk film. Proses ekranisasi yang terjadi berupa proses an serta perubahan bervariasi terhadap karya sastra. Hal edakan sebuah karya tulis dan karya audiovisual, perbedaan

akibat ekranisasi dapat terjadi secara sengaja, tidak sengaja, atau jauh melebihi karya aslinya. Proses ekranisasi novel ke dalam sebuah film atau serial drama saat ini kerap dilakukan. Di Indonesia, salah satu novel terkenal yang ditransformasikan ke dalam sebuah film dan serial drama adalah *Gadis kretek* karya Ratih Kumala. Sementara itu, di Amerika ada *The Devil Wears Prada* karya Lauren Weisberger dan *Crazy Rich Asians* karya Kevin Kwan.

Selain karya yang telah disebutkan di atas, proses transformasi novel ke dalam bentuk film dan drama juga banyak terjadi di Jepang. Di antaranya, *Kicchin* (キッチン,1997) disutradarai oleh Yim Ho yang diadaptasi dari novel *Kicchin* (キッチン,1988) karya Yoshimoto Banana, *Kokuhaku* (告白,2010) disutradarai oleh Tetsuya Nakashima yang diadaptasi dari novel *Kokuhaku* (告白,2008) karya Minato Kanae dan *Mamorarenakatta Monotachi e* (護られなかった者たちへ,2021) disutradarai oleh Takahisa Zeze yang juga diadaptasi dari novel *Mamorarenakatta Monotachi e* (護られなかった者たちへ,2018) karya Shichiri Nakayama.

Shichiri Nakayama adalah salah satu penulis asal Jepang yang karyanya sudah banyak diadaptasi menjadi film dan serial drama. Di antaranya adalah *Dokutādesu no Isan Burakku Fairu* (ドクター・デスの遺産ブラックファイル, 2020) diadaptasi dari novel *Dokutādesu no Isan Burakku Fairu* (ドクター・デスの遺産ブラックファイル, 2017), *Hipokuratesu no Chikai* (ヒポクラテスの誓い,2016) diadaptasi dari novel *Hipokuratesu no Chikai* (ヒポクラテスの誓い, 2015) dan *Mamorarenakatta Monotachi e* (護られなかった者たちへ, 2021) telah ditayangkan pada Japanese Film Festival 2022 yang diadaptasi dari novel *Mamorarenakatta Monotachi e* (護られなかった者たちへ, 2018) dan masih banyak film dan serial drama yang diadaptasi dari karya-karya Shichiri Nakayama.

Adapun karya lain dari Shichiri Nakayama yang telah diadaptasi ke dalam serial drama adalah *Seiren no Zange* (セイレーンの懺悔, 2016) dengan judul yang sama, *Seiren no Zange* (セイレーンの懺,2020) yang disutradarai oleh Murakami Shosuke dan Nakamae Yuji. Novel *Seiren no Zange* karya Shichiri Nakayama pertama kali diterbitkan di Jepang oleh Shogakukan Inc. pada tahun 2016 dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *The Confession of The Sirens* pada tahun 2023 dengan ketebalan sebanyak 333 halaman. Penggambaran yang begitu realistis mengenai kelamnya dunia jurnalisme di dalam novel tersebut mendapat pujian dari Ikegami Akira, seorang wartawan di Urusan Sosial salah satu stasiun televisi di Jepang. Dalam novel *Seiren no Zange* di bagian penutup, Ikegami

sang penulis, mungkin belum memiliki pengalaman sebagai jurnalis, mengapa tokoh di buku yang ia tulis bisa mengatakan "ii?". Komentar tersebut terdapat pada halaman 328-333 dalam e.





**Gambar 1.** Cover novel dan serial drama *Seiren no Zange*  
 Sumber: [bookmeter.com](http://bookmeter.com) dan [filmmarks.com](http://filmmarks.com)

Novel *Seiren no Zange* menceritakan tentang perjalanan karir jurnalis Takami Asakura yang memiliki masa lalu kelam. Takami Asakura telah bekerja sebagai reporter selama 2 tahun di sebuah stasiun penyiaran. Dia bekerja dalam naungan Teito TV, pada program berita *Afternoon Japan*. Program ini hampir dibatalkan karena adanya kesalahan fatal ketika menyiarkan berita. Oleh karena itu, BPO (*Broadcasting Ethics and Program Improvement Organization*) memberikan teguran kepada Teito TV. Takami Asakura yang bangga dengan pekerjaannya sebagai seorang reporter dihadapkan pada kasus seorang siswi SMA yang diculik. Tanpa pikir panjang, Takami Asakura dan seniornya Taichi Satoya ingin mengejar scoop (rating berita eksklusif) pada kasus ini dengan harapan menghidupkan kembali program berita mereka.

Korban tersebut adalah Ayaka Higashira yang berumur 16 tahun. Ayaka Higashira ditemukan tewas dalam sebuah pabrik terbengkalai dengan penyebab kematian adalah karena dicekik hingga sesak napas lalu meninggal. Kondisi tubuh Ayaka memar, melepuh, dan penuh luka lecet. Tekad Takami Asakura dalam menuntaskan kasus Ayaka Higashira dapat disandingkan dengan detektif yang menangani kasus Ayaka Higashira. Satu fakta mengejutkan yang didapatkan oleh Takami Asakura adalah bahwa Ayaka Higashira adalah korban perundungan dan tidak mempunyai hubungan yang baik dalam keluarganya. Satu persatu fakta yang terungkap membuat Takami merasakan keraguan dalam dirinya selama menyusuri kasus ini. Ia dihadapkan pada kelamnya dunia jurnalistik dan bagaimana ia menggunakan hak suaranya untuk menolong korban seperti Ayaka. Perjalanan dunia jurnalistik, isu-isu sosial yang diangkat terkait penyebaran hoaks, hubungan orang tua dan anak serta kenakalan remaja, dan lain-lain adalah beberapa hal yang menjadi sorotan menarik dalam novel ini.



Optimized using  
 trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

Novel *Seiren no Zange* diadaptasi menjadi sebuah serial drama televisi. Serial drama, *Seiren no Zange* oleh sutradara Murakami Shosuke dan penulis naskah Tetsuya Nishii. Serial drama *Seiren no Zange* terdiri dari total 4 episode dengan durasi masing-masing kurang lebih 54 menit per-episodenya yang telah ditayangkan

pada 18 Oktober hingga 8 November 2020 di stasiun televisi lokal Jepang WOWOW. Terdapat beberapa perbedaan antara novel dan serial drama. Salah satu ulasan pembaca sekaligus penonton *Seiren no Zange* yang terdapat pada laman *filmmarks.com* menyatakan adanya perbedaan karakter di versi serial drama.

主演の女優さん以外はそこそこ良さそうで、もったいないなあと思いつつ1話切り。

原作とキャラ違い感？もあるけど、どっちみちこの女優さんでは厳しそうと思いました。

原作ファンだからこそ犯人は知ってるし、1話切りできちゃうからなあ。残念。

*Shuen no joyū-san igai wa sokosoko yo-sa-sōde, mottainai nā to omoitsutsu 1-wa kiri. Gensaku to kyara chigai-kan? Mo arukedo, dotchimichi kono joyū-sande wa kibishi-sō to omoimashita. Gensaku fandakara koso han'nin wa shitterushi, 1-wa kiri deki chaukara nā. Zan'nen.*

“Selain aktris utamanya, semua orang tampaknya cukup baik, jadi saya meninggalkan episode pertama dengan perasaan sia-sia. Apakah ada perasaan bahwa karakternya berbeda dari aslinya? Ada beberapa, tetapi saya pikir itu akan sulit dengan aktris ini. Karena saya penggemar versi aslinya, saya tahu siapa pelakunya, dan saya bisa menceritakan keseluruhan ceritanya. mengecewakan.”

(<https://filmmarks.com/dramas/9427/13352/reviews/12780605>)

Selain itu, ditemukan juga perbedaan pada unsur latar tempat. Misalnya, dalam serial drama Miku Nakata diceritakan tinggal di sebuah kompleks perumahan, sedangkan dalam novel, Miku Nakata diceritakan tinggal di sebuah apartemen. Perbedaan lainnya yakni dalam serial drama, investigasi kerap dilakukan sendiri oleh Takami tanpa bantuan Satoya, sedangkan dalam novel Takami selalu bersanding dengan Satoya dalam urusan investigasi. Adapula perubahan karakter dan penambahan tokoh dalam serial drama *Seiren no Zange* yang tidak terdapat dalam novel.

Unsur utama dalam sebuah novel adalah kata-kata, maka ketika terjadi ekranisasi, kata-kata yang terdapat dalam sebuah novel akan ditransformasikan ke dalam gambar dan terjadi perubahan di antaranya adalah pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Sesuai dengan pernyataan Eneste (1991: 61-66) yang menyatakan bahwa transformasi dari bentuk tulisan ke tampilan gambar akan



dan modifikasi yang dapat dikenal sebagai proses ekranisasi. Perubahan yang demikian membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang meliputi pengurangan, penambahan, dan perubahan dengan pendekatan struktural dalam novel *Seiren no Zange* (セイレンノザンゲ) serial drama dengan judul yang sama.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Setelah membaca novel dan menonton serial drama *Seiren no Zange*, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah misalnya, yaitu:

1. Terdapat perbedaan latar tempat. Dalam serial drama, Miku Nakata tinggal di rumah, sedangkan dalam novel Miku Nakata tinggal di apartemen;
2. Terdapat perbedaan latar waktu. Dalam serial drama, Takami Asakura mendatangi TKP pada siang hari, sedangkan dalam novel pada malam hari;
3. Terdapat variasi penokohan. Dalam novel, Takami Asakura digambarkan sebagai sosok yang dependen. Sedangkan dalam serial drama, Takami Asakura digambarkan sebagai sosok yang independen.
4. Terdapat penambahan tokoh Mishima Nanako dalam serial drama yang tidak ada pada novel;
5. Terdapat beberapa adegan dalam novel yang tidak ada pada versi serial drama. Dalam novel, Takami Asakura mendapatkan banyak kekerasan oleh Nobuhiro hingga hampir terbunuh, sedangkan dalam serial drama Takami Asakura hanya dicekik;
6. Terdapat penambahan adegan dalam serial drama saat detektif Kyoudou melakukan investigasi. Adegan tersebut tidak ada dalam novel;
7. Terdapat perubahan-perubahan bervariasi di dalam novel dan serial drama yang terjadi pada alur, tokoh, dan latar.

## 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses ekranisasi dari novel *Seiren no Zange* ke serial drama *Seiren no Zange* pada unsur alur, tokoh, dan latar?
2. Bagaimana dampak ekranisasi dari novel *Seiren no Zange* ke serial drama *Seiren no Zange*?

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis proses ekranisasi yang terjadi dalam novel *Seiren no Zange* ke serial drama *Seiren no Zange* pada unsur alur, tokoh, dan latar.
2. Menganalisis dampak dari proses ekranisasi novel *Seiren no Zange* ke serial drama *Seiren no Zange*.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



pengetahuan yang diperoleh dalam melakukan analisis karya sastra, khususnya dalam proses ekranisasi terhadap karya audiovisual atau gambar; pembaca terhadap karya Shichiri Nakayama, khususnya pada *Zange*;

3. Memberikan kontribusi terhadap wawasan serta pengetahuan yang baru untuk pencinta sastra Jepang terkhusus di Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

Landasan teori mempunyai fungsi sebagai media pemecah suatu masalah menggunakan langkah teoritis. Pradopo (2003: 14) mengemukakan bahwa dasar teoritis merupakan fondasi yang terbentuk dari kontemplasi sebelumnya yang terkait dengan permasalahan dalam suatu penelitian, dengan tujuan mendapatkan jawaban yang bersifat ilmiah. Maka dari itu, dalam hal ini sebuah teori harus diuraikan dengan berlandaskan konsep yang dapat diterima dan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Merujuk dari rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan mengenai unsur intrinsik yang meliputi: alur, tokoh, dan latar pada novel ke dalam serial drama *Seiren no Zange* yang disutradarai oleh Yuji Nakamae dan Shosuke Murakami, serta bentuk ekranisasi yang terjadi meliputi: penciptaan, penambahan, serta perubahan-perubahan bervariasi.

#### 2.1.1 Struktural

Dalam bahasa Indonesia, kata sastra diambil dari bahasa Sanskerta yang terbagi atas 2 bagian yakni "sas" yang berarti mengajar atau dapat diartikan sebagai memberikan instruksi dan kata "tra" yang berarti suasana. Maka hal ini selaras dengan pendapat Teeuw (1984: 23) yang berpendapat bahwa sastra memiliki makna yang melibatkan peran sebagai elemen untuk memproses sebuah pengajaran, pedoman, serta petunjuk mengenai seni cerita. Sastra mengacu pada karya tulis yang dihasilkan dengan tujuan artistik dan ekspresif. Sastra terdiri atas beragam bentuk seperti puisi, prosa, drama, dan sejenisnya. Di dalam sastra, terdapat keberagaman ekspresi budaya, gagasan, dan emosi manusia melalui penggunaan bahasa yang kreatif.

Dalam karya sastra terdapat salah satu karya sastra prosa fiksi yang berbentuk novel. Novel merupakan karya sastra prosa fiksi dengan penggambaran cerita dan peristiwa mengenai histori kehidupan sang tokoh dilengkapi dengan beberapa elemen pelengkap atau unsur intrinsik di antaranya: alur, tokoh dan penokohan latar, tema, plot, sudut pandang, dan amanat. Dibandingkan dengan karya sastra prosa lainnya, novel mempunyai tingkat yang lebih rinci serta mendalam yang di mana melibatkan hal yang lebih kompleks. Nurgiyantoro (2010: 11)



novel merupakan sebuah narasi yang menyajikan informasi terperinci, sambil merangkum sejumlah masalah yang cukup n tersebut menjelaskan definisi novel sebagai sebuah karya perbedaan karakteristik dengan jenis karya fiksi lainnya seperti ak.

Selain novel, pengembangan bentuk karya sastra mulai berkembang seiring majunya zaman. Pada konteks yang lebih luas, sastra mencakup karya-karya lisan atau audiovisual yang juga dihasilkan dengan tujuan artistik dan ekspresif, contohnya adalah drama. Emzir (2017: 261-262) mengemukakan bahwa drama dapat dianggap sebagai representasi peran yang disajikan melalui narasi yang diperankan secara langsung. Dalam ranah dramatik, terdapat dua dimensi yang saling terkait, yaitu dimensi naratif (skrip) dan dimensi pelaksanaan panggung (akting atau teatral). Manifestasi sebuah drama merupakan unsur-unsur terbentuk yang tidak berupa kata-kata melainkan dapat divisualisasikan sebagai sebuah peran. Drama pada dasarnya berisi penggambaran atas ide dan pengalaman yang dituang ke dalam penceritaan serta dapat ditampilkan dan berisikan dialog. Seluruh unsur-unsur yang terbentuk dalam sebuah karya sastra dapat dikaji menggunakan pendekatan struktural.

Pendekatan struktural merupakan sebuah pendekatan yang di dalamnya mengkaji tentang struktur dari sebuah karya sastra. Di dalamnya terdapat sebuah unsur-unsur pendukung yang berpengaruh satu dengan lainnya yang membuat sebuah kesatuan yang utuh. Esten (2013: 17) mengemukakan, bahwa aspek intrinsik merujuk pada unsur-unsur yang membentuk konstitusi sastra dari dalamnya, terkait dengan struktur internal karya sastra. Unsur yang terkandung dalam karya sastra antara lain: alur, tokoh dan penokohan, latar, tema, plot, sudut pandang, dan amanat. Menurut Nurgiyantoro (2010: 36), struktural dalam karya sastra merupakan satu kesatuan yang terikat dan saling membangun. Maka dari itu, jika terdapat perubahan pada salah satu unsur yang terdapat dalamnya, maka dapat memengaruhi suatu karya secara keseluruhan.

Dalam hal ini, penulis akan menganalisis unsur alur, tokoh, dan latar dikarenakan 3 poin tersebut mempunyai unsur-unsur yang berpengaruh dalam transformasi novel *Seiren no Zange* karya Shichiri Nakayama ke dalam serial drama *Seiren no Zange* yang disutradarai oleh Murakami Shosuke dan Nakamae Yuji.

### 1. Tema

Tema dalam ranah sastra mengacu pada inti pemikiran atau gagasan sentral yang mendalam, yang diimplementasikan dalam sebuah karya. Sumardjo dalam (dalam Rampan, 2009: 3) mengemukakan bahwa tema merupakan ide dalam sebuah cerita. Tema dalam halnya mencakup ide atau konsep yang dieksplorasi atau dikembangkan oleh penulis melalui pengaruh naratif, karakter, dan unsur-unsur sastra lainnya. Tema dapat mencakup beragam aspek kehidupan, seperti cinta, pengembangan kepribadian, konflik, dan sejenisnya. Tema dasar untuk menyampaikan pesan atau signifikansi tertentu ke penonton, dan sering kali dapat dikenali melalui analisis karya sastra. Nurgiyantoro (2010: 68) mengemukakan bahwa menetapkan sebuah tema dari karya fiksi adalah dengan menganalisis alur dan isi cerita. Tema tidak dapat ditentukan dengan hanya



melihat sepintas sebuah karya sastra, tetapi dengan menilai keseluruhan karya tersebut.

## 2. Alur

Dalam ranah sastra, alur direpresentasikan sebagai sebuah “pondasi” dalam membangun sebuah cerita agar terlihat menarik oleh penikmat karya sastra. Alur dapat diartikan sebagai urutan kejadian yang membentuk struktur naratif sebuah karya yang disebabkan oleh peristiwa atau kejadian. Hal ini selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (2010: 111-112) yang mengemukakan bahwa, alur mencakup rangkaian kejadian atau peristiwa dalam suatu narasi, yang mencerminkan perkembangan kisah terkait dengan perjalanan hidup dan perilaku karakter-karakter yang terlibat. Di dalam alur, terdapat tiga tahapan utama.

Tahapan pertama adalah tahap awal yang menjadi pengantar sebuah alur pada awal peristiwa dengan menyajikan informasi awal kepada pembaca mengenai penyituasian dan pengenalan latar belakang karakter. Tahapan ini sering kali diwarnai dengan unsur ketidakstabilan atau konflik yang memunculkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap kelanjutan cerita.

Tahapan kedua adalah tahap tengah, di mana adanya kesinambungan antara unsur latar dan meningkatnya konflik menjadi kompleks yang membentuk sebuah pola tikaian hingga mencapai tahapan klimaks. Tahapan ini merupakan bagian tahapan yang paling panjang di antara ketiga tahapan, sehingga dapat menciptakan sebuah intensi ketegangan bagi pembaca karya sastra.

Tahapan ketiga, yaitu tahap akhir atau final yang menjadi tahap penyelesaian peristiwa suatu konflik dan berakhir dengan dua kemungkinan, yaitu *happy ending* dan *sad ending*. Akan tetapi, beberapa cerita mengalami akhir cerita yang “menggantung”, di mana hal ini tidak termasuk ke dalam dua kemungkinan penyelesaian suatu konflik.

## 3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh yang dimaksud dalam ranah sastra, ditujukan pada satu individu atau karakter yang memiliki peran dalam suatu cerita. Fungsi utama tokoh dalam sebuah karya adalah untuk menghidupkan narasi cerita dan membawa cerita ke dalam peristiwa yang kompleks. Menurut Sudjiman (1990: 78), tokoh merupakan karakter yang diciptakan dan mengalami berbagai peristiwa atau perlakuan dalam jalannya cerita. Peristiwa yang dialami oleh tokoh bisa saja membuat sang tokoh mengalami pengembangan penokohan. Sementara itu, penokohan adalah proses di mana can dengan melibatkan cara penulis menggambarkan dan kepada pembaca atau penonton. Pengembangan karakter membentuk identitas dan kepribadian tokoh dengan melibatkan gambaran fisik, psikologis, dan perilaku karakter, serta mbuhan yang terjadi pada karakter sepanjang perjalanan cerita.



#### 4. Latar

Latar merupakan salah satu bagian penting dalam karya sastra, di mana latar menjadi tempat terjadinya sebuah peristiwa yang dirangkai oleh pengarang. Latar berperan sebagai fondasi dalam susunan unsur intrinsik karya sastra yang mengacu pada konsep lokasi, rentang waktu, dan konteks sosial akan adanya peristiwa-peristiwa dalam cerita (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2010: 216). Sebuah narasi membutuhkan kerangka, dimensi tempat, dan periode waktu seperti kehidupan manusia dalam dunia nyata. Dengan adanya latar, penggambaran suatu cerita dapat terkesan lebih hidup dan terasa nyata. Terdapat tiga pengelompokan unsur menurut Nurgiyantoro (2010: 227), yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

Latar tempat berfungsi membantu pembaca agar dapat mengimajinasikan sebuah gambaran peristiwa yang terjadi dalam kondisi geografis yang ditentukan. Pemilihan nama-nama khusus dalam latar tempat harus mencerminkan karakteristik dan kondisi geografis dari tempat tersebut. Latar tempat memberi penegasan “di mana” peristiwa tersebut terjadi. Latar waktu mengacu pada waktu spesifik di mana peristiwa terjadi. Latar waktu berfungsi sebagai penegasan serta penjelasan “kapan” peristiwa tersebut terjadi. Latar sosial merujuk pada aspek-aspek yang terkait dengan perilaku masyarakat dalam kehidupan sosial yang merujuk pada kebiasaan, adat istiadat dan rutinitas serta pandangan hidup di lokasi tertentu yang dijelaskan dalam karya fiksi (Nurgiyantoro, 2010: 227-233).

#### 5. Sudut Pandang

Sudut pandang merujuk pada perspektif atau sebuah cara pandang penceritaan. Sudut pandang memiliki *impact* yang cukup besar dalam penceritaan cerita. Nurgiyantoro (2010: 246) mengemukakan bahwa tanggapan emosional pembaca terhadap karya fiksi banyak dipengaruhi oleh cara sudut pandang diterapkan pada cerita. Terdapat tiga jenis sudut pandang, yakni: sudut pandang pertama mengacu pada ‘aku’, sudut pandang kedua mengacu pada ‘dia’, dan sudut pandang ketiga merujuk pada sudut pandang campuran.

### 2.1.2 Serial Drama

Selain novel, prosa, dan puisi, ragam karya sastra yang dikemas melalui visualisasi dialog adalah drama. Salah satu tipe drama yang sering dijumpai adalah serial drama. Menurut Fossard dan Riber (2005: 28), serial drama merupakan pembangunan cerita yang dibalut dengan unsur dramatis. Serial drama umumnya



berkesinambungan satu sama lain dan memiliki durasi 30-60 a. Di dalam drama mencakup keterlibatan beberapa karakter ui sarana televisi atau platform digital. Pada dasarnya serial lua, yakni serial drama mingguan (*weekly*) dan serial drama nansyah (2014: 39) menyatakan bahwa pembentukan atau h drama adalah unsur intrinsik.

## 1. Tema

Tema adalah sebuah gagasan atau ide mengenai suatu cerita. Hal ini selaras dengan pernyataan Rokhmansyah (2014: 39) yang menyatakan bahwa, tema merupakan dasar cerita, penjiwaan cerita dan menjadi sebuah inti permasalahan dalam sebuah cerita.

## 2. Latar

Latar adalah tempat terjadinya suatu peristiwa di mana mencakup keterangan tempat, waktu, dan suasana dalam sebuah drama. Bagian latar dalam drama terbagi atas tiga, yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar peristiwa.

## 3. Alur

Sebuah rangkaian struktur peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita disebut alur, Rokhmansyah (2014: 42) menyatakan bahwa alur drama merupakan sebuah pemusatan sebab akibat atas keterkaitan peristiwa dalam sastra drama.

## 4. Bahasa

Bahasa yang dimuat dalam serial drama digunakan untuk pembangunan cerita. Pada umumnya menggunakan bahasa yang dipilih oleh pengarang dan digunakan dalam naskah drama.

## 5. Dialog

Dialog merupakan serangkaian percakapan yang terjadi. Kualitas teknik berdialog dapat didukung oleh ekspresi tingkah laku dan mimik wajah yang diperankan oleh karakter.

## 6. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan dalam suatu narasi drama dapat bervariasi. Peran yang signifikan dan dikategorikan sebagai tokoh utama (major), sementara ada juga yang memiliki peran yang kurang dominan dan diidentifikasi sebagai tokoh pendukung (minor). Beberapa karakter menduduki posisi sebagai protagonis yang bertindak sebagai pendorong utama cerita, sementara yang lain berperan sebagai antagonis yang bertindak sebagai penghalang atau sumber masalah bagi protagonis

## 7. Amanat

Amanat merujuk pada pesan moral atau nasihat yang disampaikan oleh pengarang kepada penikmat karya sastra, melalui komunikasi langsung maupun melalui sebuah karya.



berasal dari bahasa Prancis, *ecran* yang mempunyai arti sebagai (60) mengemukakan bahwa ekranisasi adalah suatu bentuk dalam tampilan audiovisual. Selain itu, Damono (2005: 96) menganalisis atau alih wahana sebagai suatu bentuk transformasi

karya sastra yang diadaptasikan ke dalam karya sastra dengan jenis yang berbeda. Adanya sebuah pengadaptasian atau transformasi bentuk karya sastra berdampak pada perubahan terhadap karya sastra yang ditransformasikan. Cristo (2008: 12) menyatakan dampak sebagai hal yang dapat terjadi akibat sesuatu yang dilakukan. Dampak dapat bersifat positif, negatif, atau pengaruh yang menyebabkan adanya konsekuensi baik maupun buruk.

Adapun dampak yang dapat dirasakan oleh novelis, yakni berupa rasa ketidakpuasan jika novel tersebut mendapatkan proses ekranisasi. Eneste (1991: 67) menyatakan bahwa kemungkinan adanya perasaan kecewa pengarang dapat disebabkan beberapa kemungkinan, seperti inti atau amanat tidak dapat tersampaikan dan pemotongan bagian novel tertentu yang membuat film atau serial drama tidak seutuh novelnya. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya ide atau pemikiran campuran dari orang lain di dalam karya sastra yang sudah mendapat transformasi.

Kekuatan yang melekat pada novel sebagai representasi atas karya sastra tulis terletak pada bahasa tertulisnya. Sebaliknya, keunggulan serial drama sebagai medium sastra audiovisual tercermin pada kemampuannya untuk menghadirkan adegan demi adegan melalui penggunaan gambar dan suara dalam setiap episode yang ditayangkan. Hal ini berbeda dengan novel yang dipengaruhi oleh satu individu, yaitu penulisnya sendiri. Produksi serial drama melibatkan kontribusi banyak orang dalam tim produksi yang menyebabkan adanya kecenderungan tertentu yang mungkin hadir dalam serial drama namun tidak ditemukan dalam novel, dan sebaliknya, unsur-unsur tertentu dalam novel mungkin tidak dijumpai dalam serial drama. Perbedaan ini disesuaikan dengan tuntutan dan konvensi masing-masing genre atau keterbatasan produksi.

Penyesuaian adegan dalam proses ekranisasi sering kali terjadi, di mana penulis skenario dan sutradara bertanggung jawab atas interpretasi dan adaptasi dari materi asal. Penyesuaian ini mengakibatkan sebuah adegan atau karakter tertentu yang tidak ada dalam novel bisa saja muncul dalam serial drama, dan sebaliknya. Terkadang, jumlah karakter dalam versi serial drama dapat berbeda dengan versi novelnya. Secara singkat, proses ekranisasi menciptakan sebuah karya baru yang mengalami penyesuaian dari materi asalnya, baik melalui pengurangan, penambahan, maupun perubahan bervariasi yang diperlukan untuk mengadaptasi karya tersebut ke dalam medium audiovisual. Hal ini dikemukakan oleh Eneste (1991: 61-62) bahwa jika terjadi pemindahan sebuah karya sastra ke dalam layar lebar, maka terdapat berbagai perubahan



1

pat berarti sebagai pengurangan atau terhapusnya suatu unsur orisinal yang diadaptasikan ke dalam karya sastra lain, seperti latar, sudut pandang hingga tokoh dan penokohan. Hal ini perbedaan medium dari karya tulis menjadi karya dalam bentuk

audiovisual, novel yang terdiri atas beratus-ratus lembar akan dipangkas sesuai dengan durasi yang telah ditentukan.

Probabilitas terjadinya sebuah pengurangan dikarenakan adanya bagian adegan atau tokoh dalam novel yang tidak begitu penting dan akan menambah durasi jika ditampilkan. Biasanya, adegan dalam novel akan digambarkan begitu detail agar pembaca dapat merealisasikan penggambaran pengarang melalui imajinasi. Hal ini berbanding terbalik jika sebuah novel telah melakukan transformasi ke dalam film atau serial drama. Adegan tersebut akan dirangkai sedemikian rupa agar penonton dapat langsung memahami maksud dan tujuan adegan. Maka dari itu, apa yang ditampilkan dalam film atau drama akan lebih singkat dan hanya mengambil bagian yang penting yang merupakan inti dari sebuah peristiwa. Eneste (1991: 61-62) mengemukakan bahwa, jika latar novel dituang menyeluruh ke dalam film, maka besar peluang film tersebut akan memakan durasi yang lama.

## 2. Penambahan

Dalam ekranisasi, jika terjadinya sebuah pengurangan maka akan terdapat penambahan. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Eneste (1991: 64-65) bahwa ekranisasi memungkinkan untuk menambahkan unsur-unsur baru. Penambahan yang dilakukan untuk penyesuaian cerita dan mengimbangi pengurangan yang terjadi.

## 3. Perubahan Bervariasi

Setelah pengurangan dan penambahan, maka unsur terakhir dalam ekranisasi adalah perubahan bervariasi. Perubahan yang terjadi tidak semata-mata merubah unsur yang ada pada novel ke dalam film atau serial drama, melainkan merubah variasi terhadap unsur-unsur intrinsik yang akan diadaptasikan ke dalam film atau serial drama yang akan disesuaikan. Proses penyesuaian ini disebabkan karena kurangnya media yang digunakan atau hal tersebut sukar untuk ditransformasikan, sehingga terjadi beberapa perubahan variasi karya sastra yang diadaptasikan.

## 2.2 Penelitian Relevan

Pada penelitian ini, penulis merujuk pada studi sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian relevan yang penulis temukan.

Penelitian pertama, dilakukan oleh Nabila Huda (2020) dari Universitas Islam Riau dengan judul "Ekranisasi Novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia yang Tak Dirindukan Karya Sutradara Kuntz Agus". Penelitian ini teori Eneste dengan hasil penelitian antara lain: terdapat 61 pengurangan yang terjadi dalam unsur latar, peristiwa dan tokoh; terhadap aspek penambahan yang terjadi dalam unsur latar, dan terdapat 25 data terhadap unsur perubahan bervariasi yang latar, peristiwa dan tokoh. Perbedaan yang ditemukan berada



pada objek penelitian, yaitu penulis menggunakan novel dan drama Jepang *Seiren no Zange*. Adapun persamaannya ada pada teori yang digunakan.

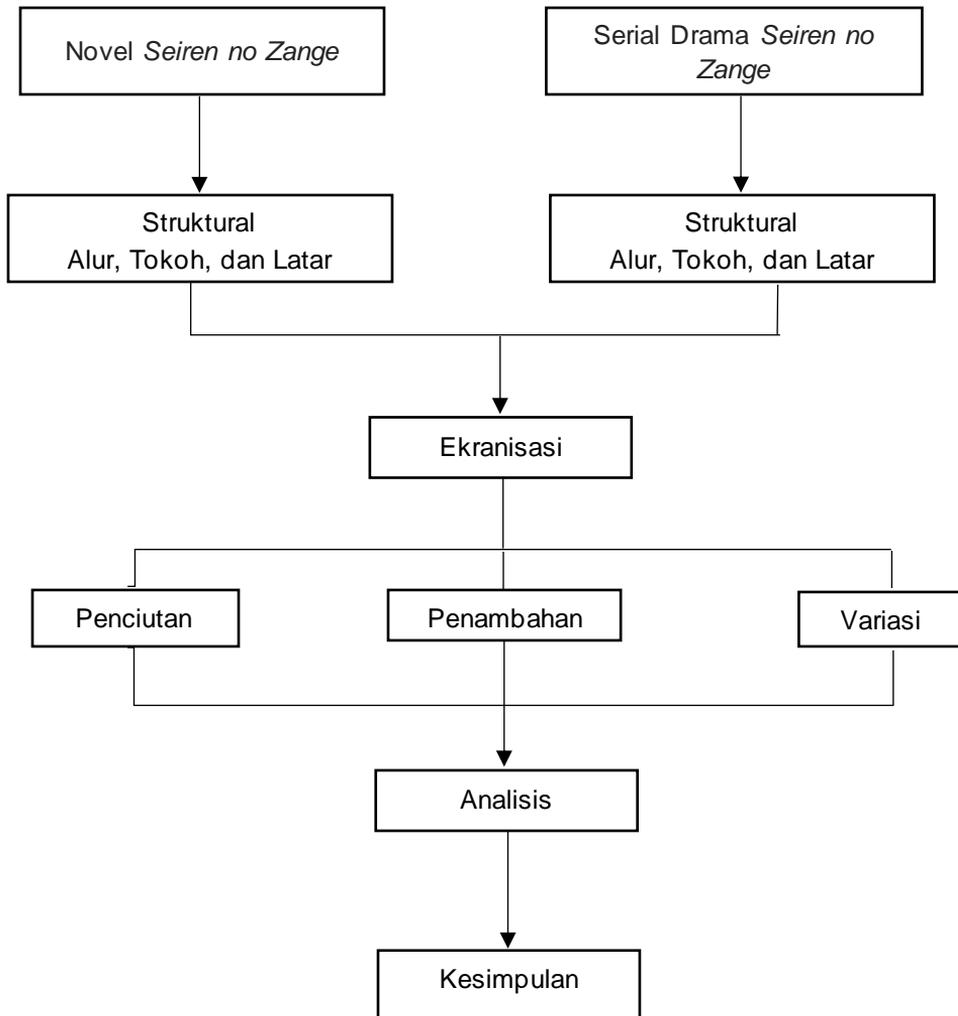
Penelitian kedua, dilakukan oleh Nur Fitriani (2016) dari Universitas Brawijaya, dengan judul “Ekranisasi Novel *Kaze no Uta wo Kike* Karya Haruki Murakami ke dalam Film *Kaze no Uta wo Kike* Karya Ohmori Kazuki”. Dalam penelitian tersebut, digunakan teori ekranisasi dan struktural untuk penelitian yang meliputi unsur intrinsik. Hasil dalam penelitian tersebut antara lain: terdapat alur yang tidak ada disebabkan tuntutan durasi, perbedaan cerita, penambahan konflik, dan pengurangan adegan. Perbedaan yang ditemukan yakni berada pada objek penelitian, penulis menggunakan serial drama sedangkan penelitian tersebut menggunakan film. Adapun persamaan pada kedua penelitian tersebut adalah penggunaan novel berbahasa Jepang.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Nurlita Aulia (2022) dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul “Ekranisasi Novel *Antologi Rasa* Karya Ika Natassa Menjadi Film *Antologi Rasa* Sutradara Risal Mantovani”. Pada penelitian tersebut, terdapat adanya perubahan dalam unsur alur, latar dan tokoh disebabkan oleh aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek penelitian, sedangkan persamaannya ada pada teori yang digunakan.

Penelitian keempat dilakukan oleh Abdul Aziz (2018) dari Universitas Brawijaya, dengan judul “Ekranisasi Novel *Athira* ke dalam Film *Athira* Karya Albertthiene Endah”. Dalam penelitian tersebut, digunakan teori komparatif untuk menganalisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan berupa terjadinya proses ekranisasi dalam novel dan film *Athirah*. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan, persamaan dalam kedua penelitian ini adalah keduanya menggunakan teori ekranisasi.



### 2.3 Kerangka Pikir



Penulis membaca novel dan menonton serial drama *Seiren no Zange* dengan berfokus pada unsur perbedaan yang terdapat dalam alur, tokoh dan penokohan serta latar pada novel dan serial drama. Selanjutnya, penulis



nasi mengenai perbedaan tersebut dengan merujuk pada teori yakni proses ekranisasi yang menghasilkan penciutan, rubahan bervariasi pada unsur alur, latar, tokoh dan penokohan drama *Seiren no Zange*. Kemudian, penulis akan menganalisis atkan dan mengambil kesimpulan.